

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Menurut Riskesdas (2013) status gizi kurang dan buruk di Indonesia masih menjadi masalah dengan prevalensi yang masih cukup tinggi yaitu sebesar 19,6%, sedangkan di wilayah Jawa Tengah sendiri prevalensi gizi kurang dan gizi buruk mencapai 17,6%. Pada masa emas (*gold period*) anak balita, perhatian terhadap status gizi harus menjadi prioritas karena kejadian kurang gizi akan berpengaruh pada kualitas tumbuh kembang anak (Marimbi, 2010).

Menurut Soekirman (2000) penyebab kurang gizi secara langsung adalah konsumsi makanan tidak seimbang dan penyakit infeksi. Hadirnya penyakit dalam tubuh akan membawa pengaruh terhadap keadaan gizi anak. Infeksi akan mempengaruhi nafsu makan anak sehingga anak menolak makanan yang diberikan. Penolakan terhadap makan berarti berkurangnya asupan zat gizi dalam tubuh anak, padahal tubuh anak memerlukan masukan yang lebih banyak sehubungan dengan adanya penghancuran jaringan yang disebabkan oleh bibit- bibit penyakit itu sendiri maupun penghancuran jaringan untuk memperoleh protein yang diperlukan untuk pertahanan tubuh, keadaan akan semakin memburuk bila infeksi itu disertai muntah yang mengakibatkan hilangnya zat gizi dan cairan, hal tersebut akan mengakibatkan berat badan anak turun dengan cepat (Pudjiadi, 2001).

Berdasarkan penelitian Jayani (2014), bahwa ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita di Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut menyatakan sebagian besar responden balita yang menderita infeksi adalah responden balita dengan status gizi kurang, yang diartikan semakin seorang balita tidak menderita infeksi semakin baik status gizi seorang balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyorini (2012) yang menyatakan ada hubungan kesakitan ISPA dan diare dengan status gizi anak balita di Desa Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali dan penelitian Elyana dan Candra (2013) yang menyatakan bahwa Frekuensi ISPA berhubungan dengan status gizi balita, semakin tinggi frekuensi ISPA, status gizi balita semakin kurang.

Penyakit infeksi yang sering diderita oleh anak balita umumnya adalah diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Berdasarkan data dari Puskesmas Polokarto, sepanjang tahun 2015 dari total 5496 balita di Kecamatan Polokarto terdapat 9,7% balita yang mengalami infeksi diare dan 7,02% balita yang mengalami infeksi ISPA, yang terdiri dari *common cold*, sinusitis dan laringitis. Cukup banyaknya kasus balita yang mengalami infeksi diare dan ISPA diikuti juga dengan cukup banyaknya jumlah balita gizi kurang di Kecamatan Polokarto. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada November 2015 ditemukan bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Kecamatan Polokarto berdasarkan BB/U terdapat 16 (0,35%) gizi buruk dan 234 (5,12%) gizi kurang. Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang meningkat dibandingkan tahun 2013 yang hanya terdapat 13 (0,24%) gizi buruk dan 229 (5,1%)

gizi kurang. Prevalensi gizi kurang di Polokarto masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata prevalensi gizi kurang di Kabupaten Sukoharjo yang hanya 4,61%. Dari uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan lama kesakitan ISPA dan diare dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah: “Apakah ada hubungan lama kesakitan ISPA dan diare dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto Sukoharjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan lama kesakitan ISPA dan diare dengan status gizi balita di daerah Polokarto wilayah kerja Puskesmas Polokarto Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan lama kesakitan ISPA dan diare pada balita di Polokarto
- b. Mendeskripsikan status gizi balita di Polokarto
- c. Menganalisis hubungan lama kesakitan ISPA dan diare dengan status gizi balita di Polokarto

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Polokato

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Puskesmas Polokarto guna meningkatkan program perbaikan gizi balita di wilayah Polokarto.

2. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada Ibu balita tentang kesakitan ISPA dan diare pada anak balita yang akan berpengaruh pada status gizinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi penelitian yang akan datang tentang hubungan lama kesakitan ISPA dan diare dengan status gizi anak balita.